



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**AKU SEMAKIN GEMES (AKU SENANG MAKAN IKAN, GELORAKAN,
MENGATASI STUNTING)**



Kabupaten Lamongan

AKU SEMAKIN GEMES (Aku Senang Makan Ikan, Gelorakan, Mengatasi Stunting)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan masalah gizi di Indonesia masih didominasi oleh masalah gizi kurang dan pendek (stunting). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Dampak stunting tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan.

Permasalahan stunting disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, termasuk kekurangan gizi kronis dan rusaknya mukosa usus oleh bakteri fecal akibat sanitasi serta perilaku hygiene yang buruk, sehingga mengganggu penyerapan zat gizi. Penanganan stunting memerlukan intervensi spesifik dan sensitif yang terpadu melalui edukasi gizi dan perubahan pola asuh serta pemberian makan (feeding pattern) yang tepat.

Puskesmas Mantup sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam percepatan penurunan stunting. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, diperlukan inovasi daerah yang konkret dan terukur untuk mengatasi permasalahan stunting.

Inovasi **AKU SEMAKIN GEMES** (Aku Senang Makan Ikan, Gelorakan, Mengatasi Stunting) hadir sebagai jawaban atas permasalahan tersebut. Inovasi ini merupakan intervensi gizi berbasis edukasi aplikatif dan partisipatif dengan memperkuat pelaksanaan Cooking Class berbahan dasar ikan lokal untuk mencukupi kebutuhan asupan protein tinggi bagi balita stunting. Melalui pendekatan yang melibatkan ibu balita secara aktif, inovasi ini bertujuan mengubah perilaku dan kebiasaan makan balita agar gemar mengonsumsi ikan sejak dini.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menurunkan angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengubah perilaku ibu balita agar membiasakan balita gemar makan ikan sejak dini.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas ibu balita dalam mengolah makanan gizi seimbang

berbahan dasar ikan.

- c. Meningkatkan peran dan efektivitas ibu dalam pola pemberian makanan (feeding) kepada balita.
- d. Meningkatkan sinergitas lintas sektor dan peran serta masyarakat dalam percepatan penurunan stunting.

C. MANFAAT

1. Bagi Balita

Balita mendapatkan asupan gizi seimbang dengan kandungan protein hewani dan kalsium yang tinggi dari ikan, sehingga mendukung pertumbuhan tinggi badan, meningkatkan sistem imun, dan mengoptimalkan kecerdasan otak.

2. Bagi Ibu Balita

Ibu balita mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal berbahan dasar ikan menjadi menu gizi seimbang yang bervariasi, terjangkau, dan disukai oleh balita. Selain itu, ibu juga memahami pola pengasuhan dan pemberian makan yang tepat.

3. Bagi Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan

Kader dan tenaga kesehatan mendapatkan peningkatan kapasitas dalam melakukan pendampingan, edukasi, dan screening gizi balita, serta memiliki buku panduan dan SOP yang terstandarisasi.

4. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Daerah

Tercipta sinergi lintas sektor yang solid dalam percepatan penurunan stunting, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan promotif-preventif, serta tersedianya data dan monitoring perkembangan status gizi balita secara terstruktur.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang lebih interaktif, aplikatif, dan dirasakan langsung manfaatnya, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi AKU SEMAKIN GEMES dikembangkan sebagai respons cepat terhadap kondisi darurat stunting di wilayah kerja Puskesmas Mantup. Proses penciptaan inovasi dilakukan secara efisien dan terstruktur dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik dari segi sumber daya manusia, bahan pangan lokal, maupun dukungan lintas sektor.

Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Tepat

Berdasarkan data stunting di tingkat Kabupaten Lamongan, tim kesehatan segera mengidentifikasi faktor penyebab dan merumuskan solusi intervensi yang aplikatif.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal yang Tersedia

Inovasi ini memanfaatkan potensi bahan pangan lokal berupa ikan yang melimpah, mudah didapat, dan terjangkau oleh masyarakat sebagai sumber protein hewani utama. Hal ini memungkinkan inovasi diterapkan dengan biaya yang efisien.

3. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Cepat

Pelatihan kader posyandu dan tenaga kesehatan dilaksanakan secara intensif dalam waktu singkat untuk memastikan kesiapan operasional inovasi, termasuk pembekalan materi edukasi, teknik memasak, dan screening gizi.

4. Integrasi dengan Program yang Sudah Berjalan

Inovasi diintegrasikan ke dalam program dan anggaran Puskesmas Mantup yang sudah ada, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk penganggaran dan persetujuan.

5. Dukungan Lintas Sektor yang Responsif

Dukungan dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Mantup, pemerintah desa, dan dunia usaha melalui CSR KPRI Maju Mantup diperoleh dengan cepat berdasarkan komitmen bersama untuk menurunkan angka stunting.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi AKU SEMAKIN GEMES menghadirkan kebaruan dalam intervensi penanganan stunting melalui pendekatan yang berbeda dari program konvensional. Beberapa bentuk kebaruan inovasi ini meliputi:

1. Pendekatan Edukasi Praktis (Cooking Class)

Inovasi ini mengubah metode penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah menjadi pelatihan praktek memasak langsung (cooking class). Ibu balita tidak hanya mendengar teori, tetapi secara aktif mempraktekkan pengolahan bahan pangan lokal berbahan dasar ikan. Pendekatan ini mendorong kreativitas dan kemandirian ibu balita dalam menyajikan menu gizi seimbang.

2. Pemanfaatan Pangan Lokal Protein Tinggi

Inovasi ini mengoptimalkan komoditas ikan lokal yang terjangkau namun memiliki nilai gizi tinggi sebagai sumber protein hewani utama. Penggunaan bahan pangan lokal memastikan keberlanjutan dan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

3. Sistem Pendampingan Berkelanjutan dengan "Buku Pantau Gemes"

Inovasi ini dilengkapi dengan sistem pendampingan keluarga balita stunting melalui "Buku Pantau Gemes" yang digunakan untuk mencatat frekuensi konsumsi ikan, hasil penimbangan, serta perkembangan status gizi balita setiap bulan. Buku pantau ini berfungsi sebagai media komunikasi antara keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dalam memastikan penerapan menu tinggi protein berbahan ikan di rumah.

4. Kesesuaian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Inovasi ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG Goal 3 tentang Kehidupan Sehat dan Sejahtera, melalui penurunan prevalensi stunting secara terukur dan berkelanjutan.

5. Pemberdayaan dan Lintas Sektor

Inovasi ini mendorong partisipasi aktif masyarakat serta sinergi lintas sektor yang melibatkan Kecamatan, Desa, Kader Posyandu, hingga dunia usaha melalui CSR KPRI Maju Mantup. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung percepatan penurunan stunting.

6. Monitoring, Evaluasi, dan Digitalisasi Reporting

Pemantauan tumbuh kembang bulanan balita stunting direkapitulasi secara terstruktur ke dalam

Sistem Informasi Puskesmas dan e-PPGBM, sehingga memungkinkan evaluasi berkala dan penetapan rencana tindak lanjut yang tepat sasaran.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi AKU SEMAKIN GEMES dirancang sebagai upaya strategis untuk menurunkan angka stunting melalui intervensi gizi terpadu yang melibatkan edukasi aplikatif, pemanfaatan pangan lokal, dan pendampingan berkelanjutan. Inovasi ini menggabungkan beberapa komponen utama dalam satu paket intervensi yang saling terintegrasi.

1. Komponen Edukasi dan Penyuluhan

Edukasi diberikan melalui pertemuan sosialisasi, leaflet, banner, dan media sosial (Website, Instagram, Facebook Puskesmas Mantup). Materi edukasi mencakup pemahaman tentang stunting, dampaknya, serta pola asuh pemberian makan bergizi seimbang. Edukasi dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya gizi dalam 1.000 HPK.

2. Komponen Cooking Class (Praktek Memasak)

Cooking class merupakan inti dari inovasi ini. Dalam kegiatan ini, dilakukan demonstrasi dan praktek pengolahan bahan pangan lokal berbahan dasar utama ikan yang kaya protein hewani dan tinggi kalsium. Ibu balita diajarkan berbagai resep olahan ikan yang bervariasi, bergizi, dan disukai oleh balita. Kegiatan ini mendorong kreativitas ibu dalam menyajikan menu sehat di rumah.

3. Komponen Makan Bersama

Setelah cooking class, dilaksanakan kegiatan makan bersama dengan mengajak balita menyantap menu gizi seimbang (karbohidrat, protein hewani/nabati, sayur, buah) sebagai contoh porsi sekali makan sesuai kebutuhan tumbuh kembang. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi balita untuk menikmati makanan sehat dalam suasana yang menyenangkan.

4. Komponen Screening Gizi dan Antropometri

Pengukuran rutin Berat Badan (BB), Panjang/Tinggi Badan (PB/TB), serta Lingkar Lengan Atas (LiLA) dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan status gizi balita. Data ini dicatat dalam register penimbangan dan Buku KIA serta digunakan sebagai dasar penetapan rencana tindak lanjut.

5. Komponen Sistem Pendampingan "Buku Pantau Gemes"

Buku Pantau Gemes digunakan untuk mencatat frekuensi konsumsi ikan, hasil penimbangan, dan perkembangan status gizi balita setiap bulan. Data ini dipantau oleh kader dan petugas kesehatan, sehingga tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran. Buku pantau ini menjadi sarana komunikasi antara keluarga, kader, dan tenaga kesehatan.

6. Komponen Pencatatan, Pelaporan, dan Monitoring Evaluasi

Rekapitulasi data dilakukan ke dalam register penimbangan dan buku KIA, serta monitoring bulanan untuk penetapan rencana tindak lanjut (RTL). Sistem informasi Puskesmas dan e-PPGBM digunakan untuk evaluasi berkala dan digitalisasi reporting.

7. Komponen Pemberdayaan Masyarakat dan Lintas Sektor

Inovasi ini melibatkan pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, dan tokoh masyarakat sebagai mitra aktif. Dukungan anggaran CSR dari KPRI Maju Mantup serta partisipasi aktif Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan dan Desa menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan program.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari AKU SEMAKIN GEMES dimulai dari identifikasi permasalahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Mantup yang masih tergolong tinggi. Tim kesehatan kemudian merumuskan solusi intervensi yang berbasis pada pemanfaatan pangan lokal, edukasi aplikatif, dan pendampingan berkelanjutan.

1. Tahap Institusionalisasi dan Legalitas

Penyusunan Pedoman/Panduan Menu Kader Posyandu dan Standard Operating Procedure (SOP) pelaksanaan cooking class serta screening gizi balita yang disahkan oleh Kepala Puskesmas. Legalitas ini menjadi dasar pelaksanaan inovasi secara terstruktur dan terukur.

2. Tahap Penguatan Kapasitas Kader dan Lintas Sektor

Pelatihan kader posyandu dilaksanakan untuk membekali mereka sebagai pendamping ibu balita stunting dalam penyiapan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) gizi seimbang dan edukasi pemberian makan (feeding practices). Pelatihan ini memastikan kader memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan perannya.

3. Tahap Integrasi Program dan Penganggaran

Inovasi diintegrasikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Puskesmas Mantup dengan dukungan pembiayaan Dana Alokasi Khusus serta kemitraan dengan berbagai pihak. Penganggaran yang terintegrasi memastikan keberlanjutan operasional inovasi.

4. Tahap Sosialisasi dan Diseminasi

Sosialisasi inovasi dilakukan kepada masyarakat melalui pertemuan, media sosial, dan pertemuan lintas sektor. Tujuan sosialisasi adalah membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program.

5. Tahap Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, cooking class, makan bersama, dan screening gizi dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seluruh kegiatan melibatkan partisipasi aktif ibu balita, kader, dan tenaga kesehatan.

6. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Pemantauan tumbuh kembang bulanan balita stunting dilakukan secara terstruktur. Data direkapitulasi ke dalam Sistem Informasi Puskesmas dan e-PPGBM. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi dan menetapkan rencana tindak lanjut.

7. Tahap Keberlanjutan dan Pengembangan

Inovasi ini dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari masyarakat. Pengembangan mencakup pembaruan menu, metode edukasi, dan perluasan cakupan sasaran.

BAB III

PENUTUP

Inovasi AKU SEMAKIN GEMES (Aku Senang Makan Ikan, Gelorakan, Mengatasi Stunting) merupakan terobosan kreatif dalam penanganan stunting melalui pendekatan edukasi aplikatif, pemanfaatan pangan lokal, dan pendampingan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan cooking class berbahan dasar ikan, inovasi ini mengubah perilaku dan kebiasaan makan balita agar gemar mengonsumsi ikan sejak dini, sehingga kebutuhan protein hewani dan kalsium untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal terpenuhi.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, AKU SEMAKIN GEMES telah membuka peluang baru dalam intervensi gizi berbasis pemberdayaan masyarakat. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan edukatif, tetapi juga menciptakan sistem monitoring dan pendampingan berkelanjutan melalui "Buku Pantau Gemes" yang mampu meningkatkan kepatuhan keluarga dalam pemenuhan gizi balita serta memperkuat deteksi dini risiko stunting.

Keberhasilan implementasi AKU SEMAKIN GEMES tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Mantup, pemerintah desa, kader posyandu, tenaga kesehatan Puskesmas Mantup, hingga dunia usaha melalui CSR KPRI Maju Mantup. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa intervensi yang diberikan tepat sasaran dan berdampak nyata.

Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lain di Kabupaten Lamongan maupun daerah lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika penanganan stunting ke depan. AKU SEMAKIN GEMES bukan sekadar program intervensi gizi, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.



KABUPATEN LAMONGAN

